**STUDI KEPEDULIAN LAKI-LAKI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DI KAMPUNG RANJENG**

Isti Nursi, Rahmawatidan Rina Yulianti

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang Banten, Telp. 0254-280330,

Fax. 0254- 8285207/281254, e-mail: nursihisti@gmail.com

**Abstract**

Improved access to health care for women begins with the family / home, where husband / male has a big role. Husband's understanding and involvement in providing information about women's reproductive health is one form of attention and affection shapes a husband to his wife. This study tries to see how the concerns of men about women's reproductive health Ranjeng Village. Is a qualitative research method in this study with key informants were men Kampung Ranjeng and his wife as a secondary informant. This research study found that understanding husband / male reproductive health of women and various kinds of diseases that can affect female reproductive organs, both local residents and migrants are still low. This is influenced by economic factors, education, culture. Concern of men in the village of Ranjeng on reproductive health is influenced by economic considerations and more towards the use of contraceptives.

Key words: concern for men, women's reproductive health

**ABSTRAK**

Peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi perempuan tentunya berawal dari keluarga/rumah, dimana suami/laki-laki memiliki peran yang besar. Pemahaman dan keterlibatan suami dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi perempuan merupakan salah satu wujud perhatian dan bentuk kasih sayang suami kepada istrinya. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana kepedulian laki-laki mengenai kesehatan reproduksi perempuan Kampung Ranjeng. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan informan utama penelitian ini adalah kaum laki-laki Kampung Ranjeng dan istrinya sebagai informan sekunder. Penelitian ini menemukan hasil penelitian bahwa Pemahaman suami/laki-laki tentang kesehatan reproduksi perempuan dan berbagai jenis penyakit yang bisa menyerang organ reproduksi perempuan, baik penduduk lokal maupun pendatang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, budaya .Kepedulian laki-laki di Kampung Ranjeng mengenai kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan lebih kearah penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci: Kepedulian Laki-Laki, Kesehatan Reproduksi Perempuan

**PENDAHULUAN**

Seperti yang kita ketahuhi bahwa setiap tanggal 8 Maret diperingati sebagai Hari Wanita Sedunia. Pada tanggal 8 Maret 2011 merupakan 100 hari wanita sedunia yang dirayakan serentak di seluruh penjuru dunia termasuk di negara kita Indonesia. Berbagai kegiatan dilakukan oleh kelompok/anggota masyarakat yang bekerja membela hak-hak perempuan dari penindasan kekerasan, pelecehan seksual dan segala bentuk diskriminasi lainnya yang dilakukan oleh negara, perusahaan atau lembaga individu baik laki-laki maupun oleh perempuan itu sendiri.

Hari Wanita Sedunia ini telah membuka dimensi baru bagi kaum wanita dalam mengembangkan dirinya serta dapat berperan aktif terlibat dalam pembangunan di negaranya masing-masing. Kesejahteraan hidup semua orang di dunia akan ikut berpengaruh jika kaum wanita diabaikan hak-haknya kerena penindasan, pemerkosaan fisik dan psikologis, serta kekerasan yang dilakukan suami, tempat mereka bekerja, dan dimanapun. Pada peringatan hari wanita sedunia tahun ini, pemerintah Indonesia mencanangkan gerakan Perempuan Keluar dari Krisis. Berikut ini 10 tuntutan Perempuan Keluar dari Krisis yaitu: (1) Turunkan harga bahan pokok (produksi, distribusi dan konsumsi), (2) Dukung keterwakilan perempuan dalam politik dan ruang publik, (3) Cabut kebijakan yang mendiskriminasikan perempuan, (4) Hentikan kekerasan, berikan jaminan dan perlindungan hukum bagi perempuan, (5) Kebebasan informasi dan media yang ramah terhadap perempuan, (6) Peningkatan akses pelayanan publik, kesehatan dan pendidikan, (7) Kembalikan akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya alam, (8) Perlindungan dan pemenuhan HAM pekerja perempuan, (9) Lindungi kebebasan beragama dan berkeyakinan dan (10) Hentikan investasi yang merusak lingkungan dan merugikan perempuan.

Peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi perempuan tentunya berawal dari keluarga/rumah, di mana suami/laki-laki memiliki peran yang besar. Pemahaman dan keterlibatan suami dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi perempuan merupakan salah satu wujud perhatian dan bentuk kasih sayang suami kepada istrinya.

Kampung Ranjeng terletak di Kecamatan Ciruas Kabupaten Ciruas, merupakan daerah yang memiliki tingkat kelahiran cukup tinggi dan banyak dilakukan pernikahan usia muda, sementara sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal seperti ojeg dan dagang, dan beberapa menjadi buruh pabrik. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah menyebabkan keputusan soal reproduksi (memiliki anak) mayoritas keputusan suami, istri/perempuan hanya melakukan saja. Hal ini menginsyaratkan kurangnya kepedulian suami akan kesehatan reproduksi perempuan/istri mereka, terlebih lagi jika dalam usia muda sudah melahirkan dengan kondisi banyak anak.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian adalah laki-laki dan perempuan (suami dan istri) Kampung Ranjeng Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

Kampung Ranjeng terdiri dari tiga RT yaitu RT 01, RT 02 dan RT 22 memiliki sekitar 248 kepala keluarga (KK). Pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* yaitu dipilih secara acak keluarga termasuk pasangan usia subur atau sudah menikah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi di lapangan diketahui bahwa 15 % KK bekerja sebagai PNS/TNI Polri. 30 % bekerja sebagai karyawan pabrik, 25 % bekerja di sektor informal (wiraswasta, ojeg dan lain-lain) dan sisanya dapat disebut sebagai pengangguran tidak ketara karena bekerja secara serabutan (petani penggarap, tukang bangunan dan lain-lain). Dari tingkat pendidikan kepala keluarga, rata-rata sudah tamat SLTA.

Kajian tentang kesehatan reproduksi perempuan dapat dilihat dari sudut pandang gender, faktor ekonomi, tingkat pendidikan, kawin muda, beban kerja yang berat dan kekurangan gizi. Kepedulian laki-laki terhadap kesehatan reproduksi perempuan di Kampung Ranjeng dapat dibedakan berdasarkan penduduk lokal dan pendatang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar laki-laki penduduk lokal bekerja di sektor informal dan pengangguran tidak ketara. Sementara pendatang hampir sebagian besar bekerja sebagai karyawan perusahaan/pabrik.

Ketika ditanyakan tentang pemahaman suami/laki-laki tentang kesehatan reproduksi perempuan dan berbagai jenis penyakit yang bisa menyerang organ reproduksi perempuan, baik penduduk lokal maupun pendatang sebagian besar menyatakan tidak mengetahuinya. Penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV Aids, kanker servik, dan sifilis tidak banyak yang tahu. Penyakit tersebut identik dengan perilaku “jajan” dengan wanita tuna susila (WTS). Mereka tidak sadar bahwa penyakit tersebut bisa mengancam siapa saja yang memiliki pasangan seks yang lebih dari satu, mungkin karena poligami atau selingkuh. Begitu juga kaum perempuan Kampung Ranjeng banyak yang tidak tahu mengenai penyakit menular seksual sehingga perlu sosialisasi dari pihak terkait.

Sebagian besar informan laki-laki berpendapat bahwa soal kesehatan reproduksi bukan tanggung jawab mereka/suami, melainkan tanggung jawab istri/perempuan sendiri. Perempuan/istri harus paham terhadap masalah kesehatan reproduksi, karena masalah reproduksi dianggap sebagai dunia wanita. Hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarkhi.

Budaya patriakhi yang menyebabkan laki-laki merasa lebih unggul dan harus mendapat perhatian lebih dari pada perempuan, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan perempuan, bukan menjadi prioritas mereka. Sementara dari sudut pandang ibu-ibu atau istri mereka, pemahaman mereka akan kesehatan reproduksi mereka sendiri juga kurang. Mereka hanya menggunakan cara tradisional untuk mengobati keluhan-keluhan yang dialami pada organ reproduksinya, seperti minum jamu, menggunakan jasa pijat dukun bayi. Untuk pemeriksaan *papsmear* yang digunakan mendeteksi penyakit kanker serviks atau kanker leher rahim tidak dilakukan karena tidak tahu harus kemana dan bagaimana prosesnya, belum lagi soal biaya yang besar.

Faktor ekonomi berpengaruh terhadap perubahan pemahaman suami di Kampung Ranjeng tentang kesehatan reproduksi, tetapi lebih ke arah penggunaan alat kontrasepsi. Rata-rata suami mereka sudah peduli akan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi angka kelahiran atau jumlah anak. Tetapi lebih banyak istri yang harus menggunakan alat kontrasepsi. Mungkin karena faktor ekonomi, bagi penduduk lokal, masih banyak ibu-ibu yang melahirkan sendiri di rumah atau di bidan desa. Tetapi untuk saat ini sudah banyak yang melahirkan tempat kesehatan, seperti puskesmas yang memberikan pelayanan melahirkan atau rumah bersalin.

Karena faktor ekonomi dan pendidikan pula yang menyebabkan perempuan di kampung Ranjeng masih memiliki kesadaran yang rendah untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Di samping itu pula lemahnya dukungan suami pada kesehatan reproduksi istri mereka.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman suami/laki-laki tentang kesehatan reproduksi perempuan dan berbagai jenis penyakit yang bisa menyerang organ reproduksi perempuan, baik penduduk lokal maupun pendatang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan dan budaya .
2. Kepedulian laki-laki di Kampung Ranjeng mengenai kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan lebih ke arah penggunaan alat kontrasepsi.

**Saran**

Untuk meningkatkan kepedulian laki-laki terhadap kesehatan reproduksi perempuan perlu ditingkatkan lagi sosialisasi dari pihak-pihak yang terkait kesehatan reproduksi perempuan agar mereka jauh lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi istri mereka, bukan hanya sekedar pemilihan penggunaan alat kontrasepsi semata.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Program Kesehatan Reproduksi (Kespro). 2001. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta

Moleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta, Bandung

Mamiek dan wibowo. 2000. Permasalahan kanker servik di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta, Bandung